

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN HOME
INDUSTRY TAHU
(Studi kasus : Binjai Barat)**

SKRIPSI

Oleh:

WAN NATHASIYA ZEN CHAIRIN

NPM : 1504300250

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN HOME
INDUSTRY TAHU DI KECAMATAN BINJAI BARAT KOTA
BINJAI**

SKRIPSI

Oleh:

WAN NATHASIYA ZEN CHAIRIN

15304300250

AGRIBISNIS

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.

Ketua



Akbar Halib, S.P. M.P.

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : WAN NATHASIYA ZEN CHAIRIN
NPM : 1504300250

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul " Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Home Industry Tahu Di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai" berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 10 Oktober 2019

Yang menyatakan

MATERAI

RINGKASAN

WAN NATHASIYA ZEN CHAIRIN (1504300250) dengan judul Skripsi Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Home Industry Tahu Di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai” Ketua komisi pembimbing bapak Prof. Dr. Ir Sayed Umar, M.S. dan anggota komisi pembimbing bapak Akbar Habib, S.P,M.P

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). 1. Untuk mengetahui besar pendapatan dari usaha industri tahu di Kecamatan Binjai Barat. 2) Untuk mengetahui usaha industri tahu layak untuk diusahakan layak diusahakan secara (R/C dan B/C) di Kecamatan Binjai Barat.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (cash study). Penelitian ini dilakukan di kecamatan binjai barat. Dengan alasan di Kecamatan Binjai Barat terdapat usaha industri tahu. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode sampel jenuh.. Dengan ini terdapat 13 pengusaha tahu yang memproduksi tahu putih tahu kuning dan tahu. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C dan B/C

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Penerimaan usaha pembuatan tahu per bulan sebesar Rp. 102.627.260 dan total biaya usaha sebesar Rp. 130.491.558. Maka pendapatan usaha pembuatan tahu perbulannya di daerah penelitian yaitu Rp. 27.864.332,92 per bulan. 2). Nilai R/C dari kegiatan Usaha pembuatan tahu adalah sebesar 1,27. Nilai 1,27 >1 hal ini mengindikasikan bahwa usaha pembuatan tahu layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. nilai B/C sebesar 0,27. Nilai 0,27 <1, mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan tahu didaerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan.

Kata Kunci :Home Industry, Pendapatan,Kelayakan, R/C B/CTahu

HOME INDUSTRY TAHU

RIWAYAT HIDUP

Wan Nathasiya Zen Chairin, lahir di Medan pada tanggal 14 Januari 1998 dari pasangan Bapak Ir. Chaidir dan Tengku Nunzairina. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2
NO. 091705
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di
SPM Negeri 08 Pematang Siantar
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA
Swasta Kartika I-2
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit
Marihah Ulu.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis
Pendapatan Dan Kelayakan Home Industry Tahu Di Kecamatan Binjai
Barat Kota Binjai”

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah , segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih disampaikan kepada

1. Kepada Orang Tua Ayahanda Ir Chaidir dan Ibunda Tengku Nunzairina serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar M.S. selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teristimewa Kepada Abang saya Wan Arief Hakim dan Wan Dendy Iqbal Altariq yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis,

semoga kita menjadi anak-anak yang berbakti dan membahagiakan kedua orangtua kita.

8. Seluruh pelakuusaha home industry tahu yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh sahabat penulis Firmansyah Siregar, Royma Pulungan, Puput Ayu Fadilah, Sri Lola Adisti Ginting, Kiki Hardianti yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Agribisnis 4 stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Oktober 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SubhanaWata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Home Industry Tahu Di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah subahana Walata'ala.

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMAKASIH.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Kedelai	4
Jenis-jenistahu	4
KonsepBiaya	6
KonsepProduksi	9
KonsepHarga.....	9
Penerimaan	10
Keuntungan	10
Kelayakan Usaha.....	11
PenelitianTerdahulu	13
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi	16
Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	17
Definisi Dan BatasanOperasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20

Letak dan Luas Daerah	20
Keadaan Penduduk	20
Karakteristik Sampel	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
Analisis Usaha Home Industri Tahu	25
Kelayakan Usaha	30
KESIMPULAN DAN SARAN	32
Kesimpulan	32
Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34
DOKUMENTASI	49

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan.....	21
2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
3. Distribusi penduduk berdasarkan jenis Pekerjaan.....	22
4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	23
5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman.....	24
7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	24
8. Biaya Produksi Usaha Pembuatan Tahu Perbulan.....	25
9. Penerimaan Usaha Pembuatan Tahu Perbulan.....	28
10. Pendapatan pelaku usaha per Bulan.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Karakteristik Sampel.....	34
2. Biaya Bahan Baku Perbulan.....	35
3. Biaya Bahan Bakar.....	37
4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Perbulan.....	38
5. Biaya Penyusutan.....	40
6. Biaya Lain-lain.....	44
7. Total Biaya Home Industri Tahu Perbulan.....	45
8. Penerimaan Home Industri Tahu Perbulan.....	46
9. Pendapatan Home Industri Tahu Perbulan.....	48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan industri kecil sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, dan dapat diarahkan menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian. Sektor industri kecil memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah. Setiap tahun industri kecil selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal (vina,2014)

Bagi masyarakat umumnya nama tahu tentu tidak asing lagi, karena sudah termasuk makanan (pengganti ikan), dan salah satu makanan favorit. Sebagai hasil olahan kacang kedelai, tahu merupakan makanan andalan untuk perbaikan gizi karena mempunyai mutu protein nabati terbaik, dan komposisi asam amino paling lengkap serta memiliki daya cerna yang tinggi (sebesar 85%-98%). Kandungan gizi dalam tahu, memang masih kalah dibandingkan lauk pauk hewani, seperti telur, daging dan ikan. Namun, dengan harga yang lebih murah, masyarakat cenderung lebih memilih mengkonsumsi tahu sebagai bahan makanan pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi. (Ida,2015)

Industri tahu sebagian besar tempat usahanya terpusat dipedesaan dengan skala usaha kecil, sehingga industri ini dapat digolongkan sebagai industri rumah tangga. Tahu ditinjau dari segi pemenuhan kalori protein, perbaikan status gizi masyarakat, dan mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Binjai Barat mempunyai mata pencarian dibidang industri, salah satunya adalah industri makanan. Kegiatan pembuatan tahu di Kecamatan Binjai Barat sudah menjadi tradisi turun temurun. Industri pengolahan makanan terdapat di beberapa pabrik yang menarik untuk diteliti adalah sentra industri tahu di Kecamatan Binjai Barat. sentra industri pengolahan tahu ini memproduksi secara tradisional.

Penggunaan aspek finansial yang efisien memperoleh pendapatan yang sesuai dengan tujuan usaha. Aspek finansial merupakan salah satu studi tentang mengkaji bagaimana usaha tersebut layak untuk dijalankan ataupun dikembangkan melalui beberapa perkiraan tentang investasi awal, perhitungan biaya produksi dan manfaat yang diharapkan, serta membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Home Industry Tahu ". Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan dari segi aspek finansial dari usaha pembuatan tahu dan bagaimana pendapatan dari usaha pembuatan tahu tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan dari usaha industri tahu Di Kecamatan Binjai Barat ?
2. Apakah usaha industri pengolahan tahu layak untuk diusahakan secara (R/C dan B/C) di Binjai Barat ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan dari usaha industri tahu di Kecamatan Binjai Barat
2. Untuk mengetahui usaha industri tahu layak untuk diusahakan layak diusahakan secara (R/C dan B/C) di Kecamatan Binjai Barat

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan usaha tahu.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan khususnya bagi usaha tahu dan masyarakat pada umumnya dalam mengusahakan tahu

TINJAUAN PUSTAKA

Kedelai

Berdasarkan klasifikasi tanaman kedelai kedudukan tanaman kedelai dalam sistematika tumbuhan (taksonomi) diklasifikasikan sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Dicotyledoneae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Rosales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Leguminosae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Glycine</i>
<i>Spesie</i>	: <i>Glycine max (L.) Merrill. (Adisarwanto, 2005).</i>

Produksi kedelai Nasional dalam 8 tahun terakhir dari tahun 2000 sampai 2007 ternyata mengalami penurunan rata-rata sebesar 7,20 %.Kedelai (*Glycine max*) adalah komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kedelai berperan sebagai sumberprotein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat karena aman bagi kesehatan dan murah harganya. Kedelai dapat diolah sebagai bahan industry olahan pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, tauco, snack dan sebagainya (Wahyudin, 2017).

Jenis-jenis tahu

Tahu merupakan produk olahan kacang kedelai yang sangat populer di Indonesia dan paling banyak diproduksi. Sebanyak 40 % konsumsi kacang kedelai

Indonesia diolah menjadi tahu. Tahu memiliki warna asli putih, tekstur kompak akan tetapi tetap lembut dan lunak. Prinsip pembuatan tahu umumnya merupakan ekstraksi protein kacang kedelai dengan air kemudian digumpalkan dengan bahan penggumpal yang berupa asam dan garam-garam tertentu (Nanda,2016)

Dibawah ini ada beberapa jenis tahu :

1. Tahu Putih

Tahu putih adalah tahu yang sering dipasaran. Tahu putih memiliki tekstur padat dan pori yang cukup besar. Tahu putih bisa dimasak dengan cara digoreng, ditumis, dibuat sup atau dipepes hingga dibuat perkedel.

2. Tahu Kuning

Tahu kuning berbentuk kotak segi empat dan agak pipih, warna kuningnya menggunakan pewarna alami yang berasal dari kunyit. Prosesnya tahu dibentuk dahulu baru kemudian direbus dalam larutan kunyit dan garam.

3. Tahu Susu

Tahu susu diperoleh dari proses curding (menggumpalkan) susu dengan rennet atau asam, seperti lemon atau cuka, kemudian menghilangkan bagian cairnya. Bagian susu yang telah menggumpal kemudian dipadatkan sehingga membentuk batang tahu.

4. Tahu Sutera atau Tofu

Pada umumnya tofu ini berwarna putih bertekstur sangat halus dan mudah hancur. Dipasaran dijual dalam keadaan segar dan dikemas dengan plastik kedap udara

5. Kembang Tahu atau Yuba

Kembang tahu adalah produk sampingan proses perebusan kedelai yang diambil dari endapan yang terkumpul di permukaan air perebusan kedelai.

Kembang tahu biasa dijual kering, dikenal dipasaran gohyong (kembang tahu tipis), kembang tahu batangan, kembang tahu simpul, dan kembang tahu tebal.

6. Tahu Pong

Tahu pong bertekstur padat dengan pori-pori besar. Ciri khasnya ketika digoreng kering, maka bagian dalamnya akan terdapat rongga dan kulitnya akan kecokelatan dan renyah. Tahu pong lebih umum disajikan untuk cemilan dan campuran masakan berkuah.

Jenis tahu yang dihasilkan oleh pengerajin tahu di kecamatan binjai barat adalah tahu pong, tahu putih, tahu kuning.

Konsep Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan usaha dalam rangka untuk memperoleh, mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Karena penghasilan ada yang dikelompokkan sebagai penghasilan bukan obyek pajak, maka penghasilan yang dimaksudkan dikurangi biaya ini adalah penghasilan yang merupakan onyek pajak, dan pembenahannya dapat dilakukan dalam tahun pengeluaran atau selama manfaat dari pengeluaran tersebut. (Ratnawati J,2016).

Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu :

1. Biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluarannya

adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Yang termaksud dalam biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termaksud dalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya produksi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Yang termaksud kedalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuai yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau pendapatan. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dapat dengan mudah diidentifikasi dengan suatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya buku dan biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

a. *Variabel Cost*

Biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
Contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung.

b. *Fixed Cost*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

c. *Total Cost*

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
Contohnya : gaji direktur produksi.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi :

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh biaya telepon, biaya iklan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (*Rp/Bln*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (*Rp/Bln*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (*Rp/Bln*)

Konsep Produksi

Produksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberi manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi diperlukan faktor-faktor produksi yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi yang dimasukkan ke dalam ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja = TK), modal (uang atau alat modal seperti mesin = M), SDA (tanah = T) dan skill (teknologi = T). (Putong, 2015)

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya pengusaha (wiraswastawan) dalam meningkatkan teknologi tertentu

mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Konsep Harga

Harga adalah suatu nilai tukar uang yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. (Supriyadi,2018)

Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan adalah jumlah yang diterima perusahaan atas penjualan hasil produksinya. Besarnya penerimaan itu ditentukan oleh jumlah satuan hasil produksi yang terjual. (Rossalia D,2015).

Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Ket:

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah produksi

Py = Harga dari hasil produksi (Rp)

Keuntungan

Keuntungan adalah laba atau selisih nilai penjualan terhadap biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa. Sejalan dengan perkembangan bisnis yang menempatkan customer atau pelanggan sebagai penentu bagi kelangsungan hidup perusahaan, definisi dan konsep tentang profitabilitas yang telah bergeser di mana sebelumnya perusahaan bisa membuat atau menetapkan beberapa tingkat keuntungan yang harus diperoleh dari menjual

produk atau jasa pelayanan yaitu menambah beberapa keuntungan yang diinginkan dari harga jual yang ditetapkan, sehingga setiap transaksi penjualan, perusahaan pasti akan memperoleh keuntungan yang telah ditetapkannya sendiri jadi perusahaan menambahkan beberapa keuntungan yang diinginkan untuk ditambahkan kedalam harga jual dari harga produksi (Gamedia,2015).

Keuntungan margin adalah keuntungan yang bersifat kotor. Dari segi bisnis keuntungan ini bersifat semu karena ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan, yaitu biaya tetap, sehingga besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total output dengan biaya oprasional.

Penerimaan marginal adalah penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkatkan output sebanyak satu unit tambahan. Dalam menentukan keuntungan secara ekonomis dapat di jabarkan dengan sistematis. Rumus sederhana diatas merupakan pengertian dari *Total Revenue* (penerimaan total) – *Total Cost* (biaya total). Hal ini tidak terlepas dari keuntungan, keuntungan atau laba dalam ekonomi umumnya yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Keuntungan Industri Tahu Pong (Rp/Bln)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bln)

TC = Total Biaya (Rp/Bln)

Kelayakan Usaha

Tujuan utama studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran investasi yang memakan dana besar yang ternyata justru tidak mampu memberikan keuntungan secara ekonomi. Studi kelayakan aspek finansial (keuangan) merupakan faktor yang menentukan. Aliran kas penilaian investasi

harus mempertimbangkan konsep nilai waktu uang (*time value of money*). Kelayakan usaha dapat melihat kelayakan dari suatu gagasan yang berasal dari pengusaha secara individu. Kegiatan usaha pada umumnya mengutamakan *financial benefit* daripada *social benefit*. Terdapat berbagai teknik analisis kelayakan usaha yang dapat digunakan, antara lain : *R/C dan B/C* unit (Suratman, 2001).

Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak.

Net B/C Ratio

Untuk menghitung Net B/C ratio yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek (Umar, 2009). Secara sistematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{I}{TC}$$

Penilaian Kelayakan finansial berdasarkan Net B/C Ratio, yaitu :

- Jika Net B/C Ratio > 1 , maka proyek layak dilaksanakan
- Jika Net B/C Ratio = 1, Maka proyek impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan/tidak.
- Jika Net B/C Ratio < 1 , maka tidak layak untuk dilaksanakan

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2010), yang berjudul Analisis Skala Usaha dan keuntungan Industri Tahu di Kota Banda Aceh, adapun tujuan dan penelitian ini untuk menghasilkan skala usaha dan mendapatkan keuntungan dari industri tahu. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen biaya industri ini adalah 74% untuk masukan kedelai rata-rata. Manfaat tingkat adalah Rp 13.468.000 untuk industri skala kecil Rp 19.088.000 untuk industri skala menengah dan Rp 27.689,400 untuk industri skala besar setiap bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umikalsum (2014), yang berjudul analisis usaha Pembuatan Tempe Kedelai Skala Rumahtangga di Kelurahan Bukit Sangkat Kecamatan Kalindo Kota Palembang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan tingkat rentabilitas usaha industri tempe kedelai di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa biaya total rata-rata yang diperoleh setiap pengusaha adalah Rp 37.080.000 dan pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 17.244.096 per bulan. Rentabilitas dari usaha industri tempe kedelai skala rumah tangga tersebut adalah sebesar 86,9% hal ini berarti usaha industri tempe ini telah optimal dalam mendapatkan laba.

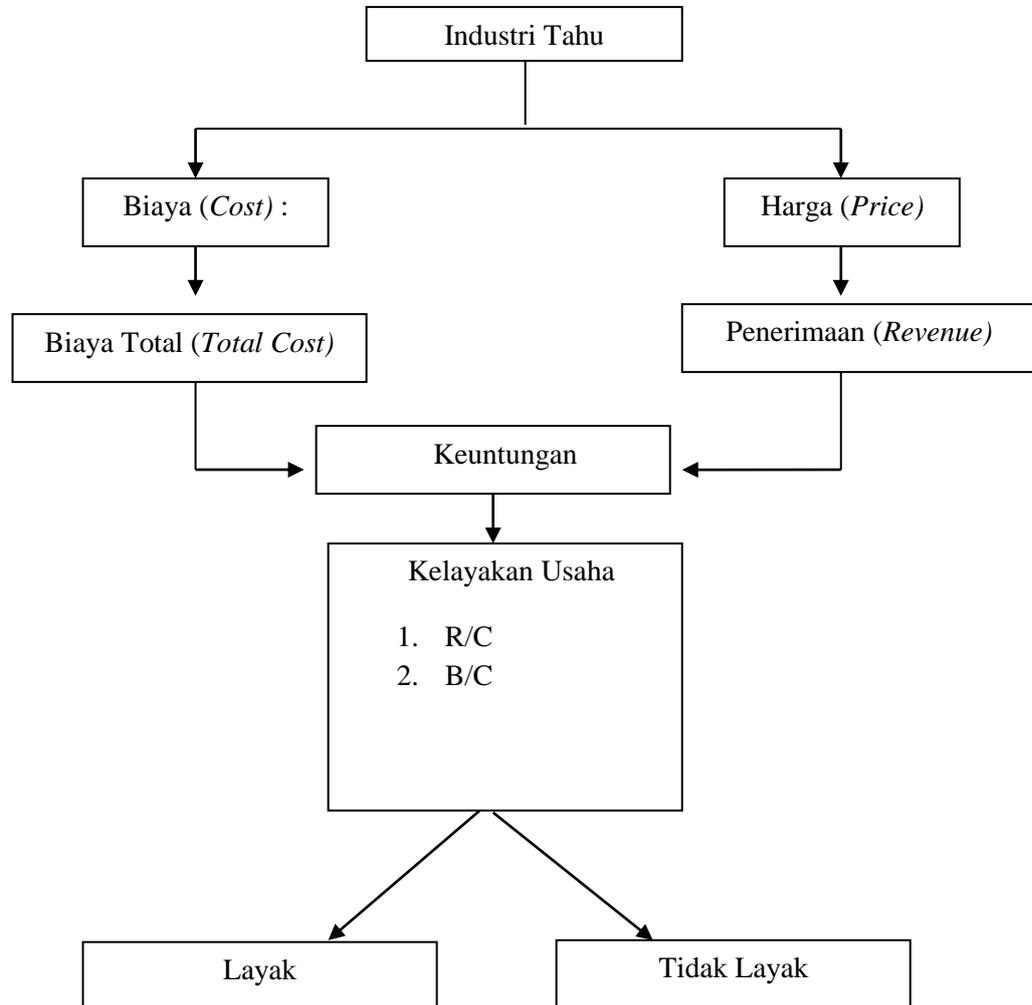
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka pikir yang mendasari penelitian. Industri Tahu adalah industri yang bergerak dalam pembuatan tahu dengan berbahan baku kedelai. Kedelai yang sudah dipilih terlebih dahulu dan melalui beberapa proses untuk menghasilkan suatu produk berupa tahu. Dari sejumlah produksi yang dihasilkan akan dijual kepada konsumen dengan harga tertentu sehingga diperoleh suatu penerimaan. Dalam proses produksi tahu diperlukan biaya-biaya tersebut biaya total.

Total penerimaan yang diperoleh pada industri tahu pong tersebut dikurangkan dengan total biaya sehingga diperoleh keuntungan akhir dari suatu industri total biaya sehingga diperoleh keuntungan akhir dari suatu industri. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan apakah menguntungkan atau tidak merugikan secara ekonomi dapat dihitung dengan penerimaan total dibagi dengan total biaya

Kelayakan usaha merupakan suatu metode yang diukur dengan beberapa indikator untuk mengetahui kelangsungan usaha yang akan dijalankan. Terdapat berbagai teknik analisis kelayakan usaha yang dapat digunakan, antara lain *R/C Ratio*, *Net B/C Ratio*.

Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> = Menunjukkan pengaruh

Gambar 1. Skema Krangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (cash study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di kecamatan binjai barat. Dengan alasan di Kecamatan Binjai Barat terdapat usaha industri tahu pong, yang berskala home industri tetapi sudah lama berdiri atau bisa dikatakan usaha keluarga yang secara turun temurun tetap dijalankan, dimana para pekerja berasal dari masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan pendapatan mereka

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode sampel jenuh. Sampel sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa atau sampel jenuh tekning penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dengan ini terdapat 13 pengusaha tahu yang memproduksi tahu putih tahu kuning dan tahu pong

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja meliputi identitasresponden, hasil dan biaya-biaya. Dengan menggunakan daftar pernyataan

(kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah 1, yaitu :

Analisis Pendapatan

Mengenai seberapa besar pendapatan usaha tahu pong. Untuk menganalisis permasalahan pertama, dianalisis secara deskriptif yang mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya pendapatan (Suratiyah, 2015) dan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

Dalam menjawab perumusan masalah yang kedua, peneliti menggunakan analisis kelayakan berdasarkan R/C dan B/C Ratio unit. Uraian dari metode analisis data dapat diketahui sebagai berikut :

a. R/C

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C : Return cost ratio

TR : Total Penerimaan

TC : Total Cost (Soekartawi,1995)

b. B/C Ratio

Untuk menghitung B/C ratio yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek (Umar, 2009). Secara sistematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NET B/C Ratio} = \frac{PVBenefit}{PVCost}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1, artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

B/C < 1, artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Defenisi dan Batasan Oprasional

Untuk mengindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi batasan sebagai berikut :

1. Home industri merupakan salah satu olahan rumahan yang usahanya skala kecil.

2. Industri tahu adalah usaha kecil yang berskala rumah tangga yang memproduksi jenis tahu pong, tahu kuning dan tahu putih.
3. Sampel adalah para pengusaha yang memiliki usaha industri pembuatan tahu pong, putih dan tahu kuning di Kecamatan Binje Barat.
4. Curahan kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan pad suatu kegiatan.
5. Pendapatan dalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari suatu pihak.
6. Biaya adalah beban yang dikeluarkan seorang produsen untuk mendukung proses produksi guna menghasilkan pendapatan dalam bentuk rupiah.
7. Aspek finansial adalah studi kelayakan yang memperhitungkan investasi dalam penggunaan biaya produksi terhadap manfaat yang diperoleh. Analisis kelayakan usaha yang digunakan adalah dengan metode *R/C* dan *B/C*
8. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binjai Barat.
9. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Binjai Barat merupakan kecamatan dengan ketinggian rata-rata ± 30 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi $3^{\circ} 31' 40'' - 3^{\circ} 40' 2''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 27' 3'' - 98^{\circ} 32' 32''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Binjai Barat adalah berupa daratan seluas $10,86 \text{ km}^2$.

Secara administratif, wilayah Binjai Barat memiliki batas – batas area sebagai berikut :

Utara : Kecamatan Binjai Utara

Selatan : Kabupaten Langkat

Barat : Kabupaten Langkat

Timur : Kecamatan Binjai Kota

Kecamatan Binjai Barat adalah daerah yang beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan September sebesar 456 mm^3 dengan hari hujan sebanyak 18 hari dalam 1 bulan. Kemudian, curah hujan tertinggi kedua terjadi di bulan Januari sebesar 412 mm^3 dengan hari hujan sebesar 18 hari.

Keadaan Penduduk

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Kecamatan Binjai Barat yaitu 49.167 jiwa terdiri dari 25.027 laki-laki dan 24.140 perempuan. Kelurahan Payaroba memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Binjai Barat yaitu 11.443 jiwa sedangkan Kelurahan Bandar Senembah memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 5.592 jiwa. Dilihat dari jumlah rumah tangga di Binjai Barat ada 10.732

rumah tangga dengan rata-rata jiwa per rumah tangga yaitu 4,58 jiwa. Atau dengan kata lain, setiap rumah tangga di Kecamatan Binjai Barat ada 4 sampai 5 orang. Berdasarkan data mutasi penduduk dari Kantor Camat Binjai Barat, ada 443 kelahiran dan 162 kematian di sepanjang tahun 2017 di Kecamatan Binjai Barat. Sedangkan dilihat dari penduduk datang dan pergi, ada 192 penduduk yang datang ke Kecamatan Binjai Barat dan 359 penduduk yang pergi atau keluar dari Kecamatan Binjai Barat.

a. Jumlah Peduduk Perkelurahan

Berikut adalah persebaran penduduk di Kecamatan Binjai Barat pada tahun 2017 berdasarkan per kelurahan:

Table 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Bandar Senembah	5 .592
2	Limau Mungkur	7.591
3	Limau Sundai	7.324
4	Payaroba	11 .443
5	Sukamaju	7.949
6	Sukaramai	9 .268
Total		22.864

Sumber: BPS Binjai Barat, 2018

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Binjai Barat yang terpada adalah keluraha Payaroba yaitu sebasnyak 11 .443 jiwa dan untuk kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit ialah Kelurahan Bandar Senembah 5 .592 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Klamin

Berikut adalah data persebaran penduduk kecamatan binjai barat berdasarkan jenis klamin pada tahun 2017:

Table 2. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Klamin

No	Jenis Klamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	25.027
2	Wanita	24.140
Total		49.167

Sumber: BPS Binjai Barat, 2018

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Binjai Barat paling banyak adalah berjenis klamin laki-laki yaitu sebanyak 25.027 jiwa sedangkan untuk penduduk berjenis klamin wanita sebanyak 24.140 jiwa.

c. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut adalah data persebaran penduduk kecamatan binjai barat berdasarkan jenis klamin pada tahun 2017:

Tabel 3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Petani	774
2	Home Industry	602
3	PNS/ABRI/POLRI	655
4	Lainnya	16.731
Total		18.762

Sumber: BPS Binjai Barat, 2017

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat untuk jumlah pekerjaan yang paling banyak di geluti oleh penduduk Kecamatan Binjai Barat adalah pekerjaan lainnya yang meliputi pedagang dan buruh pabrik. Sedangkan untuk pelaku usaha Home Industry hanya sebanyak 602 jiwa.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status pengusaha tersebut. Pembahasan tentang karakteristik pelaku usaha home industry

tahu pada penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah(Orang)	Presentase (%)
25-40	3	23
41-56	3	23
>56	7	54
Total	13	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut usia di kecamatan Binjai Barat menunjukan bahwa sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang dengan usia >56 tahun dengan jumlah petani sebanyak 7 dengan persentase sebesar 54,00%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha terdiri dari usia tua

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Prezentase (%)
SD	2	16
SMP	4	30
SMA	5	38
DIPLOMA/SARJANA	2	16
Total	13	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik sampel menurut tingkat pendidikan menunjukan tingkat pendidikan formal pelaku usaha home industry tahu responden mayoritas lulusan SMA dengan jumlah pedagang yaitu 5 orang dengan presentase sebesar 38% persen. Tingkat pendidikan formal akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan pelaku usaha

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Lamanya Usaha	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah (1-5tahun)	4	30
Sedang (5-10 tahun)	4	30
Tinggi (> 11 tahun)	5	40
Total	13	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut lamanya menunjukan bahwa pengalaman sampel lebih banyak didominasi oleh pelaku usaha yang mempunyai pengalaman terbanyak berada pada rentang >11 tahun dengan jumlah sampel yaitu 5 orang dengan presentase sebesar 40,00%.

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
0 – 1	6	44
2 – 3	7	46
> 4	0	0
Total	13	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut jumlah tanggungan menunjukan bahwa sampel lebih banyak didominasi oleh pelaku usaha yang mempunyai jumlah tanggungan 2 – 3 orang dengan presentase sebesar 46%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Home Industri Tahu

Dalam kegiatan usaha pembuatan tahu di Kecamatan Binjai barat, pelaku usaha memproduksi 3 jenis tahu setiap harinya yang terdiri dari tahu pong, tahu putih dan tahu kuning. Dalam kegiatan usaha pembuatan tahu diharap memberikan keuntungan yang maksimal bagi pelaku usaha agar dapat melangsungkan kegiatan usahanya berikut adalah analisis ekonomi usaha pembuatan tahu di daerah penelitian:

Biaya

Biaya produksi dari usaha pembuatan tahu adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku selama kegiatan produksi berlangsung. Biaya produksi dalam usaha pembuatan tahu terdiri dari 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besaran tidak tergantung oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai sementara biaya tidak tetap adalah besaran biaya produksi yang akan dikeluarkan tergantung besar kecilnya produksi yang ingin dicapai oleh pelaku usaha pembuatan tahu.

Berikut adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha perbulanya:

Tabel 7. Biaya Tetap Produksi Usaha Pembuatan Tahu Perbulan

No	Biaya Tetap	Biaya (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	
	Bangunan pabrik	130.769,231
	mesin	167.307,7
	Penggiling	48.076,923
	Kipas Angin	48.974,359
	Blower Kipas Angin	5.576,9231
	Pompa Air	15.910,585
	Cetakan	2.961,5385
	Bak	36.089,744
	Kuali	76.730,769
	Saringan	10.576,923
	Drum Perebus	
	Total Biaya	542.974,70

Sumber Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usaha home industry tahu perbulannya adalah sebesar Rp. 542.974,70. Komponen biaya penyusutan peralatan home industy tahu terdiri dari biaya penyusutan bangunan pabrik sebesar Rp. 130.769,231, biaya penyusutan mesin penggiling sebesar Rp. 167.307,7, biaya penyusutan kipas angin sebesar Rp. 48.076,923, biaya penyusutan blower kipas angin sebesar Rp. 48.974,359, biaya pompa air sebesar Rp. 5.576,9231 biaya cetakan tahu sebesar Rp. 15.910,585 biaya penyusutan bak sebesar Rp. 2.961,5385, biaya penyusutan kuali sebesar Rp. 36.089,744, biaya penyusutan saringan Rp. 76.730,769 dan biaya penyusutan drum perebusan Rp. 10.576,923. Komponen biaya variable yang dikeluarkan oleh pelaku home industry tahu di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Biaya variable Usaha pembuatan tahu perbulan

No	Biaya Tidak Tetap	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	
	Kedelai	69.130.000
	Kanji	3.685.415
	Cuko	376.769,231
	Garam	1.393.600
	Minyak Goreng	6.645.154
	Gincu	76.038
2	Bahan Bakar	
	Kayu Bakar	2.125.000
	Solar	1.155.000
3	Tenagakerja	
	Penggilingan	3.780.000
	Perebusan	1.630.000
	Pencetakan	1.120.000
	Penghitungan	1.666.000
	Pengemasn	5.314.000
	Penggorengan	2.170.000
4	Biaya Lain-Lain	
	Listrik	403.846,1538
	Transport	605.769,2308
	Pengemasan	807692,3077
Total Biaya		102.084.284

Sumber Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat total biaya variable yang dikeluarkan oleh pelaku usaha home industri tahu perbulannya sebesar Rp. 102.084.284 biaya ini terdiri dari pengeluaran untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 81.306.976/bulan yang terdiri dari biaya pembelian: kedelai, minyak goreng, gincu cuko dan garam. Biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk biaya bahan bakar sebesar Rp. 3.280.000/bulan yang terdiri dari biaya pembelian kayu bakar dan biaya pembelian solar. Biaya tenaga kerja perbulan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha home industri tahu sebesar Rp. 7.280.000, kegiatan dalam pelaksanaan produksi meliputi perendaman, penggilingan, perebusan, pencetakan penghitungan dan pengemasan serta penggorengan untuk tahu pong. Biaya lain-lain yang

dikeluarkan oleh pelaku usaha perbulan sebesar Rp. 1.817.308, komponen biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pelaku usaha meliputi biaya listrik, biaya pengemasan dan biaya transportasi.

Total biaya adalah penjumlahan seluruh biaya pengeluaran pelaku usaha home industry tahu perbulannya. Berikut adalah total biaya dari usaha pembuatan tahu perbulannya

Tabel 9. Total Biaya Usaha Pembuatan Tahu Perbulan

No	Indikator	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	542.974,70
2	Biaya Tidak Tetap	102.084.284
Total Biaya		102.627.260

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya usaha pembuatan tahu perbulannya adalah sebesar Rp. 102.084.284, yang terdiri dari pengeluaran biaya tetap sebesar Rp. 542.974,70 dan pengeluaran biaya tidak tetap sebesar Rp. 102.627.260

Penerimaan Usaha Home Industri Tahu

Penerimaan usaha home industry tahu adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan dari home industry tahu meliputi penerimaan dari penjualan tahu pong, tahu kuning, tahu putih dan ampas tahu.

Tabel 8. Penerimaan Usaha Pembuatan Tahu Perbulan

NO	Indikator	Produksi	Harga	Penerimaan
1	Tahu Kuning	6825	976,92	6.626.750
2	Tahu Putih	26.250,00	515,38	13.562.500,00
3	Tahu Pong	533.900,00	195,38	104.170.000,00
4	Ampas Tahu	211,15	29.076,92	6.132.307,69
Total				130.491.558

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari table 8 diatas dapat dilihat total penerimaan dari usaha home industry tahu per bulannya sebsar Rp. 130.491.558. Penerimaan ini terdiri dari penerimaan tahu kuning sebesar Rp. 6.626.750, penerimaan tahu putih sebesar Rp. 13.562.500,00, penerimaan dari penjualan tahu pong sebesar Rp. 104.170.000,00 dan penerimaan dari penjualan ampas tahu sebesar Rp. 6.132.307,69. Dalam proses produksi pelaku usaha lebih banyak memproduksi tahu pong dikarenakan permintaan dari tahu pong lebih banya di banding tahu yang lainnya hal ini dikarenakan tahu pong akan diolah lagi menjadi tahu isi dan biasanya yang menjadi konsumen dari tahu pong adalah pedagang gorengan. Dalam proses pemasaran hasil produksi biasanya pelaku usaha mengantar kepada pedagang pengecer yang sudah menjadi langgana dan ada juga pedagang yang langsung datang membeli ke pabrik tahu.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha pembuatan tahu. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pendapatan pelaku usaha per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	130.491.558
Total Biaya	102.627.260
Pendapatan	27.864.332,92

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat penerimaan usaha pembuatan tahu per bulan sebesar Rp. 102.627.260 dan total biaya usaha sebesar Rp. 130.491.558. Maka pendapatan usaha pembuatan tahu perbulannya di daerah penelitian yaitu Rp. 27.864.332,92 per bulan.

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha pembuatan tahu di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha pembuatan tahu yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{130.491.558}{102.627.260} \\ &= 1,27 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,25. Nilai 1,27 > 1, sehingga usaha pembuatan tahu di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 1,27 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,27

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usahatani impas

B/C <1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{27.864.332,92}{102.627.260} \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,27. Nilai 0,27 <1, mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan tahu didaerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tidak memberikan pendaptan yang maksimalkan kepada pelaku usaha. Nilai 0,98 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,27.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Binjai Barat, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan usaha pembuatan tahu per bulan sebesar Rp. 102.627.260 dan total biaya usaha sebesar Rp. 130.491.558. Maka pendapatan usaha pembuatan tahu perbulannya di daerah penelitian yaitu Rp. 27.864.332,92 per bulan.
2. Nilai R/C dari kegiatan Usaha pembuatan tahu adalah sebesar 1,27. Nilai $1,27 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usaha pembuatan tahu layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. nilai B/C sebesar 0,27. Nilai $0,27 < 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan tahu di daerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan.

Saran

1. Disarankan kepada pelaku usaha agar lebih meningkatkan pangsa pasarnya, tidak hanya di sekitar Kecamatan Binjai Barat, melainkan mengirim produk buatan keluar daerah agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal kepada pelaku usaha
2. Sebaiknya pelaku usaha melakukan inovasi terbaru agar daya tahan produk bisa bertambah, karena pada saat ini daya tahan produk hanya bertahan selama 2 hari.